



## Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2019 Tahun 2020

Ash'trid Khairunnisa\*, Lidya Imelda Laksmi

Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan

\*Correspondence: [ashtridkhairunnisa@gmail.com](mailto:ashtridkhairunnisa@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual. Data dari UNFPA dan WHO menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular IMS setiap tahunnya. **Tujuan:** Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada mahasiswa FK USU angkatan 2019. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*, serta menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan jumlah sampel. Sampel penelitian berjumlah 155 orang dengan instrument kuesioner online yang telah di validasi dengan *Statistic Package for Social Science* (SPSS), kemudian hasilnya akan diolah dengan SPSS lalu dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. **Hasil:** Hasil dengan pengetahuan baik sebanyak 69 orang (44,5%), sedang sebanyak 83 orang (53,5%), dan buruk sebanyak 3 orang (2%) dari 155 responden. Pengetahuan berdasarkan jenis kelamin didapati hasil perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 47 orang (48,5%) dengan proporsi perempuan sebanyak 97 orang serta tidak ada yang berpengetahuan buruk., sedangkan laki-laki dengan berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (37,9%) serta 3 orang (5,2%) dengan berpengetahuan buruk dengan proporsi laki-laki sebanyak 58 orang. Pengetahuan berdasarkan usia didapati hasil dengan berpengetahuan baik terdapat pada usia 17 tahun dengan hasil baik 100% sedangkan yang dengan berpengetahuan buruk terdapat pada umur 20 tahun dengan persentase buruk 4,2 %. **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan mahasiswa FK USU angkatan 2019 dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** HIV, Infeksi Menular Seksual (IMS), remaja

### ABSTRACT

**Background:** Sexually transmitted infection (STI) is an infection that can be passed from one person to another through sexual intercourse. Data from UNFPA and WHO lists 1 of 2 youths infected with sexually transmitted disease each year. **Objectives:** In general this study aims to determine the level of knowledge of FK USU batch 2019 student about sexually transmitted infections. **Methods:** This research is a study of descriptive method with cross sectional design. Simple random sampling technique was used to determine the number of samples. The research sample amounted to 155 people with an online questionnaire instrument that has been validated with Statistical Package for Social Science (SPSS). **Results:** In the calculation of the frequency and percentage of all respondents, 69 people (44.5%) were found to be in good categories, 83 people (53.5%) in moderate categories, and 3 people (2%) in bad categories. The description based on gender shows that there are 47 women with good knowledge (48.5%) with the proportion of women as many as 97 people and no one with bad knowledge, while 22 people with good knowledge and 3 people (5.2%) with poor knowledge with the proportion of men as many as

58 people. The description based on the age shows that the results with good knowledge are found at 17 years old with 100% good results, while those with poor knowledge are found at the age of 20 years old with a bad percentage of 4.2%. **Conclusion:** FK USU batch 2019 students are in the moderate category.

**Keywords:** adolescence, HIV, Sexually Transmitted Infection (STI)

Received [15 Jan 2021] | Revised [10 Apr 2021] | Accepted [19 Aug 2021]

## PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual. Lebih dari satu juta kasus IMS diperoleh perharinya.<sup>[1]</sup> Data dari UNFPA dan WHO menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular IMS setiap tahunnya.<sup>[2]</sup> Hal ini menunjukkan masih tingginya kejadian IMS dikalangan remaja dan diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang IMS serta sikap mereka terhadap IMS.<sup>[3]</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa. Masa remaja ditandai dengan kematangan fisik, sosial, dan psikologis yang berhubungan langsung dengan kepribadian, seksual, dan peran sosial remaja. Untuk itu, masa remaja membutuhkan perhatian khusus dalam mencegah terjadinya IMS.<sup>[4]</sup>

Survei Litbang Kesehatan bekerjasama dengan Unesco menunjukan sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Survei skrining adiksi pornografi yang dilakukan di DKI Jakarta dan Pandeglang menunjukan sebanyak 96,7% telah terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi.<sup>[5]</sup> Perilaku remaja yang rentan terhadap IMS meliputi: terlalu dini melakukan hubungan seks, tidak konsisten memakai kondom, melakukan aktifitas seks tanpa perlindungan, berhubungan seks dengan pasangan yang berisiko atau berganti-ganti pasangan.<sup>[6]</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan di kota Bengkulu menyatakan bahwa dari 10 pasien dengan IMS, 8 pasien

diantaranya tidak mengetahui gejala dan dampak dari IMS. Dia menambahkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan kejadian.<sup>[7]</sup> Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka penulis perlu melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang IMS khususnya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara stambuk 2019.

## METODE

Desain penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Stambuk 2019. Jumlah populasi penelitian yaitu sebanyak 249 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Simple random sampling*, pengambilan sampel dengan cara ini dipilih untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Stambuk 2019. Perkiraan besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, perhitungannya adalah:

$$n = \frac{N}{(1+(N \times e^2))}$$
$$n = \frac{249}{(1+(249 \times 0,05^2))}$$
$$n = \frac{249}{(1+(249 \times 0,0025))}$$
$$n = \frac{249}{(1+0,6225)}$$
$$n = \frac{249}{1,6225}$$

$$n = 153,47 = 154 = 155$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : margin of error 5% (tingkat kepercayaan 95%)

Jumlah sampel dibulatkan menjadi 155 oleh peneliti. Dengan demikian, besar sampel yang akan dilakukan pengukuran untuk tingkat pengetahuan adalah 155 orang mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2019.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner online berbentuk *google form*. Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner tersebut dengan *Statistic Package for Social Science (SPSS)* yang berisi 15 pertanyaan mengenai jenis IMS, anamnesis pada IMS, gejala pada IMS, pencegahan IMS, penyebab IMS, fungsi kontrasepsi, dan edukasi pada pasien IMS. Instrumen yang digunakan untuk variabel pengetahuan IMS adalah *Closed-ended* kuesioner atau kuesioner bentuk tertutup dengan jenis pertanyaannya "*Dichotomy Question*" yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya.

## HASIL

Dalam penelitian ini, responden yang terpilih sebanyak 155 orang. Dari keseluruhan responden ini yang diamati meliputi jenis kelamin, dan usia. Data lengkap responden dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

	n=155	(%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	58	(37,4)
Perempuan	97	(62,6)
<b>Umur</b>		
17 tahun	1	(0,6)
18 tahun	40	(25,9)
19 tahun	89	(57,4)
20 tahun	23	(14,9)
21 tahun	1	(0,6)
22 tahun	1	(0,6)

Penelitian dilakukan dengan mengisi kuesioner online yang telah dikirim lewat personal chat, kemudian hasil jawaban dapat diunduh lewat google drive. Data lengkap distribusi frekuensi jawaban responden untuk variabel pengetahuan dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel pengetahuan.

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		N	(%)	N	(%)
1	Jenis IMS	133	(85,8)	22	(14,2)
2	Gejala	147	(94,8)	8	(5,2)
3	Gejala	100	(64,5)	55	(35,5)
4	Pencegahan	111	(71,6)	44	(28,4)
5	Fungsi Kontrasepsi	135	(87,1)	20	(12,9)
6	Gejala	66	(43,4)	89	(56,6)
7	Penyebab	60	(38,7)	95	(61,3)
8	Konseling IMS	86	(55,5)	69	(44,5)
9	Edukasi IMS	100	(64,5)	55	(35,5)
10	Remaja	150	(96,8)	5	(3,2)
11	Penyebab	105	(67,7)	50	(32,3)
12	Penyebab	73	(47,1)	82	(52,9)
13	Penyebab	138	(89)	17	(11)
14	Penyebab	69	(44,5)	86	(55,5)
15	Anamnesis IMS	94	(60,6)	61	(39,4)

Berdasarkan **Tabel 2** di atas dapat dilihat bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden adalah pertanyaan nomor 10 tentang pengertian remaja yaitu dengan persentase 96,8%, sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan salah oleh responden adalah pertanyaan nomor 7 tentang penyebab IMS yaitu dengan persentase 61,3%. Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa FK USU Stambuk 2019 dapat dilihat pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa FK USU Stambuk 2019

Pengetahuan	F	%
Baik	69	44,5%
Sedang	83	53,5%
Kurang	3	2%
Total	155	100%

Dari **Tabel 3** di atas dapat dilihat tingkat pengetahuan responden tentang infeksi menular seksual paling banyak terdapat pada kategori sedang, yaitu 83 orang (53,5%), diikuti dengan kategori baik yaitu 69 orang (44,5%), dan kategori buruk sebanyak 3 orang (2%). Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa FK USU Stambuk 2019 berdasarkan jenis kelamin, dan usia dapat dilihat pada **Tabel 4**.

**Tabel 4.** Gambaran Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Suku

	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Sedang		Buruk	
	N	%	N	%	N	%
<b>Jenis kelamin</b>						
Laki-laki	22	37,9	33	56,9	3	5,2
Perempuan	47	48,5	50	51,5	0	0
<b>Umur</b>						
17 tahun	1	100	0	0	0	0
18 tahun	22	55	18	45	0	0
19 tahun	37	41,6	50	56,2	2	2,2
20 tahun	9	39,1	13	56,6	1	4,3
21 tahun	0	0	1	100	0	0
22 tahun	0	0	1	100	0	0

Dari **Tabel 4** dapat dilihat untuk gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin didapati hasil responden laki-laki dengan hasil baik terdapat 22 orang (37,9%), dengan hasil sedang 33 orang (56,9%), dan hasil buruk 3 orang (5,2%). Sedangkan untuk responden perempuan dengan hasil baik 47 orang (48,5%), dengan hasil sedang 50 orang (51,5%), dan buruk tidak ada (0%).

Gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia didapati hasil responden dengan hasil baik pada usia 17 tahun (100%), dengan hasil sedang pada usia 21 tahun (100%), dan 22 tahun (100%), dengan hasil buruk pada usia 19 tahun (2,2%) dan 20 tahun (4,3%).

## PEMBAHASAN

Dari hasil data di atas, gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa baru FK USU angkatan 2019 tentang infeksi menular seksual berada dalam kategori sedang atau cukup baik. Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden mengetahui tentang pengertian remaja dan penularan IMS. Hal ini karena terdapat topik pembelajaran mengenai IMS dalam pelajaran biologi sejak SMP hingga SMA dalam topik sistem reproduksi manusia. Mereka juga dapat informasi dari poster-poster IMS dalam media cetak atau media elektronik tentang kesehatan reproduksi remaja. Tapi tidak terlalu banyak responden yang mengetahui etiologi IMS.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Siswa-siswi SMA Tentang Pencegahan IMS pada SMAN 3 Medan (Syvia, 2016), pengetahuan remaja mengenai IMS dalam kategori sedang.<sup>[8]</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian diatas. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan IMS ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor yang mengemukakan bahwa pengetahuan siswa tentang IMS sudah cukup baik.<sup>[9]</sup>

Hasil analisis data gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa FK USU Stambuk 2019 berdasarkan jenis kelamin didapati hasil perempuan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 47 orang (48,5%) dengan proporsi perempuan sebanyak 97 orang (62,6%) serta tidak ada yang berpengetahuan buruk dibanding dengan laki-laki sebanyak 22 orang (37,9%) dengan berpengetahuan baik serta 3 orang (5,2%) berpengetahuan buruk dengan proporsi laki-laki sebanyak 58 orang (37,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian Andini (2016) yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan laki-laki lebih rendah dari perempuan dikarenakan internet seringkali digunakan anak laki-laki untuk bermain game *online* dan kurang dalam mencari tau hal seksualitas.<sup>[10]</sup>

Hasil analisis data gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa FK USU Stambuk

2019 berdasarkan usia didapati hasil baik terdapat pada usia 17 dan 18 tahun sedangkan pengetahuan sedang dan buruk terdapat pada usia 19 sampai 22 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andini tentang Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di MAN 1 Bogor (2016), bahwa sebagian besar remaja di MAN 1 Bogor menurut usia, yang paling banyak berpengetahuan kurang yaitu siswa yang memiliki usia >16 tahun. Namun dia menambahkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari tingkat pengetahuan responden terhadap usia.

Menurut peneliti tidak ada perbedaan gambaran yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa FK USU stambuk 2019 tentang IMS berdasarkan jenis kelamin, dan usia. Karena setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam mencari informasi mengenai IMS baik dari media cetak ataupun media elektronik, tidak dibatasi oleh jenis kelamin, maupun usia orang tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (i) Tingkat pengetahuan mahasiswa FK USU stambuk 2019 tentang IMS berada dalam kategori sedang. (ii) Tidak ada perbedaan gambaran signifikan mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa FK USU stambuk 2019 tentang IMS berdasarkan jenis kelamin, dan usia.

### SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diungkapkan beberapa saran. Adapun saran tersebut yaitu: (i) Mahasiswa baru diharapkan dapat mengetahui dan mencari informasi tentang penyakit menular seksual dan kesehatan reproduksi secara menyeluruh baik secara formal maupun informal. Minimal mengetahui apa saja gejala dan bagaimana penularan dari infeksi menular

seksual, agar terhindar dari penyakit IMS.

(ii) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization (WHO). WHO Guidelines for the Treatment of Chlamydia trachomatis. 2016 [cited 12 April 2020]. Available from: <https://www.who.int>.
- [2] BKKBN. Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS. Jakarta: BKKBN dan UNESCO Jakarta, 2013.
- [3] Achdiat PA, Rowawi R, Fatmasari D, Johan R. Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual dan Komplikasinya pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. 2019;8(1): 35-38
- [4] Puspita IM, Budiastut A, Pramono D. Pengaruh Pendekatan Blended Learning Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Negeri 9 Semarang tentang Infeksi Menular Seksual. Jurnal Kedokteran Diponegoro. 2017;6(1):79-89
- [5] SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017 [cited 12 April 2020].
- [6] Kora FT, Dasuki D, Ismail D. Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual dengan Prilaku Seksual Tidak Aman pada Remaja Putri Maluku Tenggara Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2016;3(1):50-59
- [7] Diniarti F, Felizita E, Hasanudin. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2018. Journal of Nursing and Public Health. 2019;7(1):52-58
- [8] Syiva TM. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Siswa-siswi SMA Tentang Pencegahan IMS pada SMAN 3

- 
- Medan [skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2016
- [9] Achdiat PA, Rowawi R, Fatmasari D, Johan R. Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual dan Komplikasinya pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat.2019;8(1):35-38
- [10] Andini D, Hendrafita S. Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di MAN 1 Bogor Tahun 2017. Jakarta: Akademi Kebidanan Yaspem Tugu Ibu; 2016:7-8